

Receive : 17 June 2023

Revised : 21 June 2023

Accepted : 22 June 2023

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i1.61

Vol. 5 No. 1, Juni 2023, Hlm. 17-29



Motivasi Guru Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala

***Alifa Raema Widana**

*E-Mail : emawidana1997@gmail.com**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Motivasi Guru Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini diskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Lokasi penelitian Di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala. Informan penelitian sebanyak 5 (lima) orang guru dipilih secara purposive. Dengan sumber data observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data model interaktif Miles, and Huberman dalam saldana. Teori yang digunakan adalah teori yang di kemukakan oleh Mc Clelland (siagian 2004 : 167) bahwa ada 3 indikator yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi. Hasil penelitian Motivasi Guru Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala mengalami penurunan di lihat dari segi aspek kebutuhan berprestasi bahwa motivasi guru dalam pembelajaran mengalami penurunan yang di mana sistem pembelajaran kurang maksimal di masa pandemic covid 19 Para guru tetap berupaya memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan tetap mempertahankan motivasi belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala. Guru sudah mengupayakan model pembelajaran yang bervariasi seperti sistem belajar diskusi. Namun kendala yang terjadi adalah tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti handphone dan laptop, selain itu juga murid yang kurang memahami sistem belajar online, sehingga motivasi belajar mengajar menjadi menurun.

Kata Kunci : Motivasi, Kebutuhan untuk berprestasi, Kebutuhan akan kekuasaan, Kebutuhan untuk berafiliasi

LATAR BELAKANG

Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online.

Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran (Khasanah et al., 2020) dengan adanya penyebaran covid-19 di Indonesia maka Presiden Indonesia Joko Widodo dalam pidatonya mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. (Purwanto et al., 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengganggu kehidupan guru dan siswa dengan berbagai cara, tidak hanya bergantung pada tingkat dan program studi mereka, tetapi juga pada poin yang telah mereka capai dalam program mereka. Mereka yang menyelesaikan satu fase pendidikan dan melanjutkan ke fase lain, seperti mereka yang beralih

dari sekolah ke pendidikan tinggi, atau dari pendidikan tinggi ke pekerjaan, menghadapi tantangan khusus. Pemerintah memberikan kebijakan agar anak belajar di rumah. Pembelajaran siswa di rumah membuat para orang tua senang dan tenang, dikarenakan anak bisa selalu bersama orang tuanya, dengan maksud meminimalisir penyebaran Covid-19 anak kurang memaksimalkan dalam penggunaan teknologi tidak begitu efektif dan efisien Guru memberikantugas secara online

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru dimasa wabah Covid 19 hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di rumah sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik melalui online. bahwa terjadinya proses pembelajaran ditandai dengan dua hal yaitu siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas, terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Suciati, 2020)

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik,

menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar guru juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan pemerintah masih menginstruksikan kepada seluruh penyelenggara pendidikan agar masih tetap menggunakan pembelajaran daring (online) demi untuk efektifitas pemutusan mata rantai penyebaran covid 19. Harus diakui bahwa tidak sedikit permasalahan-permasalahan pendidikan yang muncul selama pandemi. Beberapa fakta dilapangan menunjukkan bahwa: 1.) masih banyaknya tenaga pengajar/guru terutama di daerah-daerah belum siap dengan penggunaan teknologi pembelajaran; 2.) Para orang tua siswa memiliki beban yang sangat berat karena dengan pemberlakuan belajar daring otomatis mereka harus pula setiap saat mendampingi anak anak mereka belajar; 3.) infrastruktur yang tidak merata disetiap wilayah menyebabkan kecepatan jaringan internet otomatis akan berbeda disetiap wilayah bahkan tidak menutup kemungkinan ada wilayah tertentu yang tidak bisa tersentuh jaringan internet; 4.) banyaknya orang tua siswa

berada dibawa garis kemiskinan yang membuat mereka tidak mampu menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis online seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila guru Pada SMA Negeri 1 Rio Pakava kabupaten Donggala memiliki motivasi yang baik. Oleh karena itu motivasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar guru, jika motivasi guru baik dalam pembelajaran maka mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar.

Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Guru menyatakan bahwa selama pembelajaran online diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi guru itu sendiri terutama guru pada SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala. Penggunaan teori Mc Clelland (siagian, 2004 :167) pada penelitian ini dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan motivasi guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19 pada SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala. Untuk

terciptanya Motivasi Guru Pada Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid- 19, peneliti mengkaji pokok permasalahan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Mc Clelland (siagian, 2004 :167) sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Oleh karenanya akan mendorong semangat kerja seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan baik teknis, konseptual maupun hubungan manusiawi.
2. Kebutuhan akan Kekuasaan, adalah merupakan kebutuhan penggerak yang akan memotivasi semangat kerja seorang pegawai sehingga mengerakan semua kemampuan yang dimiliki demi mencapai kekuasaan/pengaruh yang terbaik dalam organisasi, dengan harapan kinerja aparatur akan mendapatkan pengahargaan dan apresiasi.
3. Kebutuhan akan Afiliasi, merupakan kebutuhan penggerak untuk mencapai kebutuhan perorangan dekat

dengan sifat berkawan dengan orang lain sehingga setiap pegawai menginginkan untuk diterima oleh orang lain dilingkungan bekerja, kebutuhan akan hidup dihormati dan kebutuhan akan ikut serta dalam memajukan organisasi sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktornya serta dampak yang ditimbulkan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui apakah Motivasi Guru Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi pada SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala menurun atau meningkat selama pembelajaran daring di tengah situasi pandemik Covid-19.

Guru-guru haruspandai dalam menggunakan media untuk melakukan system pembelajaran daring. Memberikan materi-materi yang mudah kepada siswa-siswi. Apabila siswa-siswi dapat menerima materi yang diberikan dengan baik, itu merupakan suatu prestasi yang baik dari guru tersebut karena mampu memberikan materi yang mudah dipahami dalam keadaan pandemi Covid-19.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan, bahwa ketidak lancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan

pendidikan ditengah pandemi Covid-19. Persoalan lain adalah keterbatasan biaya untuk mengakses internet. Dan semakin tua usia guru hambatan dalam pemanfaatan teknologi makin besar. Hambatan yang lain juga kurangnya sarana dan prasarana yang mengakibatkan pembelajaran daring tidak berjalan lancar.

Berdasarkan observasi lapangan bahwa, para guru di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala belum semua dapat menggunakan media untuk melakukan system pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, sehingga ini menjadi masalah yang harus segera diselesaikan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi,

diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006:94).

Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali Motivasi Guru pada proses Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teori yaitu Mc Clelland (dalam buku siagian, 2004 :167) :

1. Kebutuhan untuk berprestasi
2. Kebutuhan akan Kekuasaan
3. Kebutuhan akan Afiliasi

Jenis data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan sumber data Secara umum data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun teknik analisis data diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun prosedur dalam menganalisis data kualitatif, menurut Miles dalam Huberman (2014:33) yang disebut analisis data model interaktif yang terdiri atas empat tahap, adalah sebagai berikut: (1) *Data collection* (pengumpulan data), (2) *Condensation data* (kondensasi

data), (2) *Data display* (penyajian data), dan (3) *Conclusion drawing or verification* (penarikan verifikasi atau penyimpulan). Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dengan yang lainnya, tahap-tahap analisis data dengan menggunakan model interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi serta penyimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai alur rangkaian kegiatan analisis yang bertahap dan saling berkaitan.

PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Analisis motivasi tersebut dilakukan melalui pendekatan 3 (Tiga) aspek yang dikemukakan oleh David McClelland (Siagian 2004:167) yaitu Kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan afiliasi. Penentuan aspek tersebut didasarkan oleh pengamatan penulis dan kondisi belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti

membuktikan bahwa faktor kebutuhan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik pada masa pandemi covid-19 ternyata memiliki motivasi yang bervariasi ada yang membutuhkan kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), Kebutuhan kekuasaan (*need for power*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), hal ini sesuai apa yang menjadi hasil pengamatan penulis sebelum menyusun proposal. Untuk membuktikan apakah teori dan hasil pengamatan terbukti, maka dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Kebutuhan Akan Berprestasi (*Need For Achievement*)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk berprestasi McClelland (Siagian 2004:167) menjelaskan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan keinginan seorang untuk melakukan sesuatu yang terbaik dibanding dengan sebelumnya. Dengan demikian motivasi dapat dipandang sebagai Faktor pendorong yang menguatkan.

Yang dimaksud dengan kebutuhan akan berprestasi kerja guru adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang guru untuk melakukan pekerjaannya, secara lebih bersemangat sehingga akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Faktor intrinsik, yaitu faktor-faktor

yang memuaskan dan timbul dari dirinya sendiri. Indikator intrinsik yaitu keinginan untuk berprestasi, untuk maju, memiliki kehidupan pribadi.

b) Faktor ekstrinsik, yaitu faktor-faktor dari luar disini seorang guru yang akan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Indikator ekstrinsik yaitu pekerjaan itu sendiri, status kerja, tempat pekerjaan, keamanan pekerjaan, gaji, atau penghasilan yang layak, pengakuan dan penghargaan kepercayaan melakukan pekerjaan, kepemimpinan yang baik dan adil, dan kebijaksanaan administrasi. Di dalam dunia kerja peranan motivasi sangat penting, orang akan bekerja lebih giat dan tekun apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya. Seorang pekerja merupakan bagian komponen yang berperan penting dalam suatu organisasi kerjanya. Organisasi kerja memberi pengaruh tinggi terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang. Kebutuhan untuk berprestasi merupakan hal yang penting untuk dipenuhi dalam mengaktualisasikan diri, dimana pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi dijadikan sebagai salah satu sumber motivasi kerja karena mampu mendorong pegawai untuk mempergunakan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok, serta menyelesaikan pekerjaannya

sendiri.

Kebutuhan untuk berprestasi secara umum merupakan kesempatan untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki. Kebutuhan untuk berprestasi seharusnya tergambarkan melalui motivasi kerja guru yang tinggi yang akan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan dan pengembangan, karena guru tersebut merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya belum cukup memadai.

David Mc Clelland dalam Siagian (2004:167), menjelaskan bahwa Kebutuhan untuk berprestasi (*Need For Achievement*), merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses yang diukur berdasarkan kesempurnaan diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, tingkah laku pada prestasi. Sejalan dengan itu kaitanya dengan penelitian ini Kebutuhan untuk berprestasi (*Need For Achievement*) merupakan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Oleh karena itu akan mendorong semangat kerja seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja, sehingga

diperlukan peningkatan kemampuan baik teknis, konseptual maupun hubungan manusiawi.

Keseluruhan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti memberikan kesimpulan tentang teori kebutuhan David McClelland yang mengemukakan bahwa dalam kepribadian individu terhadap tiga kebutuhan yang di antaranya adalah kebutuhan akan berprestasi (*Need For Achievement*), sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini bahwa kebutuhan akan berprestasi merupakan sumber motivasi guru dalam proses pembelajaran untuk berprestasi dimasa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala sistem pembelajaran tetap dilakukan meskipun hanya lewat daring. Para guru tetap berupaya memberikan motivasi- motivasi kepada siswa agar sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Meskipun pada masa pademi guru memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran daring seperti tidak mendapat jaringan akses internet guru masih kurang memahami metode belajar daring dan masih kurangnya sarana prasarana yang menunjang. Tetapi tugas dari seorang guru adalah memberikan pemahaman pembelajaran kepada siswanya.

Kebutuhan Akan Kekuasaan (*Need For Power*)

Teori kebutuhan McClelland (Winardi, 2001;82) menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuasaan merupakan kebutuhan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh dan mengendalikan individu lain. Individu dengan N Pow (*Need For Power*) tinggi, lebih suka bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif dan berorientasi pada status, dan lebih cenderung khawatir dengan wibawa dan pengaruh ketimbang kinerja yang efektif.

Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah adanya sebuah

motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar. Menghadapi siswa yang demikian, seorang guru harus dapat memberi semangat dan mendorong mereka untuk memiliki motivasi yang kuat. Untuk itu, disini guru harus memposisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa maksimal.

David Mc Clelland dalam Siagian (2004:167), bahwa Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*), merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain, kebutuhan ini menyebabkan yang bersangkutan tidak atau kurang memperhatikan orang lain. Merujuk dari teori tersebut maka dalam penelitian ini Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*), merupakan kebutuhan penggerak yang akan

memotivasi semangat kerja seorang pegawai sehingga mengerakan semua kemampuan yang dimiliki demi mencapai kekuasaan/pengaruh yang terbaik dalam organisasi, dengan harapan kinerja aparatur akan mendapatkan penghargaan dan apresiasi.

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan menampakkan diri untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Kebutuhan ini adalah adanya pengaruh terhadap orang lain dengan siapa ia melakukan interaksi dalam melaksanakan tugasnya dan fakta menunjukkan bahwa adanya sifat ketergantungan antara seseorang terhadap orang lain dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Guru dalam memberikan motivasi belajar mengajar siswa di SMA Negeri 1 Rio Pakava pada masa pandemi memiliki peranan yang penting. Kebutuhan akan kekuasaan berarti memberikan pengaruh kepada orang lain. Pada masa pandemi guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi, agar siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan dalam belajar online. Sebagai seorang guru, tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tapi juga harus bisa menjadi motivator

belajar untuk siswa. Terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, siswa tentunya membutuhkan penyemangat belajar selain dari orang tuanya di rumah. Dengan berubahnya kegiatan belajar yang tadinya dilaksanakan dengan tatap muka lalu berubah menjadi daring, menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.

Adanya pandemi ini menuntut para guru untuk bisa memanfaatkan teknologi secara apik. Buntut dari ketidakcakapan guru dalam menggunakan teknologi untuk belajar dari rumah (BDR) mengakibatkan penurunan keaktifan siswa. Dikhawatirkan, penurunan keaktifan siswa tersebut bisa menjadi salah satu indikator motivasi belajar siswa menurun.

Sebagai seorang guru, memang harus pandai dalam memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar ini bisa menjadi tolok ukur apakah siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa antusias dengan metode yang Bapak/Ibu Guru terapkan. Salah satu yang digunakan adalah menerapkan metode belajar diskusi secara langsung melalui aplikasi belajar atau membagi siswa dalam beberapa kelompok guna memudahkan siswa dalam memahami materi.

Kebutuhan Akan Afiliasi (*Need For Affiliation*)

Kebutuhan untuk hubungan (*Need For Affiliation*), merupakan suatu bentuk keinginan akan hubungan antar pribadi yang bersahabat erat (Robbins, 2007:136). Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. McClelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.

Kebutuhan berafiliasi adalah sebuah kebutuhan dimana seorang merasa bahwa keradaannya dihargai oleh orang lain dan sebaliknya, merasa dihormati oleh rekan sekerja, perasaan diterima dan di ikutkan dalam kelompok lingkungan kerja dan sebaliknya menerima sikap persahabatan dari rekan-rekan sekerja, hal ini kelihatan seperti sepele namun tanpa disadari bahwa hal ini adalah sebuah kebutuhan dan sangat manusiawi, apabila diabaikan, tentunya akan menimbulkan menurunnya motivasi kerja.

Kebutuhan untuk berafiliasi kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Kerja sama merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kerja sama dan hubungan kerja yang baik antar sesama rekan kerja atau sesama guru dapat menciptakan motivasi kerja dan menciptakan semangat kerja sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja. Disamping itu tidak kalah pentingnya adalah terciptanya suasana kerja yang kondusif dengan baik antar pegawai yang ada pada suatu organisasi baik itu antara pimpinan dan bawahan dan juga sesama pegawai.

Davis Mc Clelland dalam Siagian (2004:167), menjelaskan bahwa Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*), merupakan kebutuhan untuk mencapai kebutuhan perorangan dekat dengan sifat berkawan dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*), merupakan kebutuhan penggerak untuk mencapai kebutuhan perorangan dekat dengan sifat berkawan dengan orang lain sehingga setiap pegawai menginginkan untuk diterima oleh orang lain dilingkungan bekerja, kebutuhan akan hidup dihormati dan kebutuhan akan ikut

serta dalam memajukan organisasi sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik.

Berikut ini diuraikan pendapat informan penelitian berkaitan dengan Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*). Melihat pada hasil wawancara penulis dengan informan penelitian di atas, tergambar bahwa kemampuan guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan semua kelompok guru yang ada pada SMA negeri 1 rio pakava kabupaten donggala akan membuat kearaban diantara sesama guru terjalin secara meluas karena adanya ikatan emosional yang tinggi diantara sesama guru dan menghindari konflik antar sesama guru yang berdampak pada kerja guru. Hal ini lebih mempermudah untuk bersama-sama

mewujudkan tanggung jawab dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik disebabkan karena salah satu bentuk motivasi terjalin kerjasama yang baik dan saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya merupakan hal penting dan mendukung kesuksesan pencapaian tujuan organisasi, khususnya SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Mencermati pendapat informan tersebut, menggambarkan bahwa memang dalam sebuah organisasi sangat penting membangun kerjasama antara pimpinan dan bawahan dan

antara bawahan dengan sesama bawahan. Jika hal ini tercapai maka guru merasa puas dan termotivasi untuk bekerja dengan baik. Apalagi pimpinan selalu menghargai apa yang telah dikerjakan oleh bawahannya.

Hasil wawancara penulis dengan informan penelitian di atas, kembali mempertegas bahwa salah satu sumber motivasi kerja informan pada SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala adalah apabila kebutuhan berafiliasi terpenuhi dalam bentuk adanya jalinan hubungan kerjasama yang harmonis baik diantara sesama guru ataupun pegawai dengan atasan. Hal ini menandakan bahwa jalinan hubungan kerjasama yang baik akan dapat menciptakan sebuah iklim kerja yang kondusif dalam lingkungan kerja guru sehingga menjadi pendorong terhadap semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Hubungan kerjasama yang baik dapat pula menciptakan suasana kerja yang nyaman karena lingkungan kerja yang mendukung dimana diantara guru timbul keakraban dan sikap saling menghargai dan menghormati diantara satu dengan lainnya sehingga terbentuk tim kerja yang solid yang dapat menopang pencapaian tujuan dengan visi misi yang ada, memberikan sebuah gambaran bahwa terciptanya lingkungan kerja yang harmonis sebagai

akibat dari adanya jalinan hubungan kerja sama yang baik antara sesama guru dan antara guru dengan atasan akan mampu memberi pengaruh positif pada peningkatan motivasi kerja guru karena terpenuhinya kebutuhan berafiliasi.

Melihat pada keseluruhan pendapat dari beberapa informan penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan untuk berafiliasi merupakan salah satu sumber motivasi kerja guru dan selama ini telah berjalan dengan baik ditandai dengan adanya harmonisasi hubungan kerjasama baik diantara sesama guru maupun diantara guru dengan atasan tanpa memandang kelompok sehingga memberikan kontribusi positif pada kekompakan guru didalam melaksanakan tugas-tugasnya memberikan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan akhirnya tujuan organisasi terwujud sesuai dengan visi dan misi yang ada.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi guru pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala mengalami penurunan. Pada hal ini terdapat 3 aspek motivasi kerja yaitu kebutuhan berprestasi. Pada aspek ini sistem belajar mengajar yang dilakukan di masa pandemic menggunakan aplikasi whatsapp, dimana pada aspek ini guru dituntut

untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar agar suasana belajar mengajar tidak membosankan. Namun demikian, pembelajaran tersebut harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Sistem belajar daring pada aspek ini juga harus didukung dengan sarana prasarana yang mendukung. Kendala lain yang terjadi adalah tidak adanya fasilitas seperti handphone/ laptop yang dimiliki siswa selain itu juga jaringan internet yang kurang mendukung membuat sistem belajar daring pada aspek ini terlaksana kurang baik. Begitu pula dengan aspek Kebutuhan Kekuasaan, yang di mana dalam mempengaruhi siswa untuk mempertahankan motivasi belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Rio Pakava Kabupaten Donggala guru sudah mengupayakan model pembelajaran yang bervariasi seperti sistem belajar diskusi menggunakan metode daring. Namun kendala yang terjadi adalah tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti handphone dan laptop, selain itu juga murid yang kurang memahami sistem belajar online

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.
- [3] <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- [4] Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. 2014. Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd edition). New York: SAGE Publications, Inc.
- [5] Purwanto, A., Harapan, U. P., & Ekploratif, S. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 92–100.
- [6] Siagian, Sondang P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Siagian, Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta.
- [8] Siagian, SP. 2012. Teori Motivasi dan Aplikasinya: RINEKA CIPTA
- [9] Suciati. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Improvement of Teacher Creativities and Initiatives Through Online Learning Models in the Covid-19 Pandemic Period. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5, No(1), 79–85.